BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, dunia kerja semakin kompetitif dan dinamis, dengan beragam pilihan profesi serta tantangan yang harus dihadapi oleh setiap individu. Kondisi ini menuntut setiap individu memiliki persiapan yang matang, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang memiliki kesiapan karir, khususnya di Madrasah Aliyah (MA), di mana pengembangan perencanaan karir peserta didik perlu mendapat perhatian lebih (Arif, 2024).

Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah (MA) memiliki tanggung jawab strategis dalam menyelaraskan kecerdasan akademik-religius dengan kesiapan transisi karir peserta didik. Secara teoretis, peserta didik kelas XI berada pada fase kritis yang mencakup tahap eksplorasi serta transisi dari tahap tentatif menuju realistis, di mana mereka mulai mengintegrasikan minat dan potensi pribadi dengan tuntutan dunia kerja guna mengkristalisasi pilihan masa depan (A. F. P. Artini, 2025)

Untuk memfasilitasi tugas perkembangan ini, Bimbingan Karir di sekolah memiliki peran strategis sebagai solusi, memberikan panduan kepada peserta dalam mengenali potensi, minat, mengidentifikasi tujuan jangka panjang, dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan (Prastiyo, 2025.)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Namun, meskipun Bimbingan Karir telah menjadi bagian dari kurikulum, realitas menunjukkan bahwa banyak peserta didik, termasuk di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sebagai madrasah unggulan yang fokus pada akademik dan vokasional, masih belum memiliki gambaran yang jelas. Ketidaktahuan ini dapat berpotensi menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam membuat keputusan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, ditemukan fenomena bahwa perencanaan karir peserta didik kelas XI masih belum optimal. Hal ini teridentifikasi dari beberapa permasalahan konkret di lapangan, di antaranya adalah adanya perasaan cemas dan determinasi diri yang rendah pada peserta didik. Sebagai contoh, Fadhila mengungkapkan kekhawatiran yang mendalam mengenai ketidaksesuaian pilihan jurusan dengan potensi dirinya, serta ketakutan akan kegagalan dalam menyelesaikan studi di masa depan. Di sisi lain, hambatan perencanaan karir juga muncul dalam bentuk konflik pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dialami oleh Syahidatul Akram, ia merasakan ambivalensi antara dua pilihan jurusan yang diminati serta adanya tekanan situasional berupa perbedaan keinginan antara aspirasi pribadi dengan ekspektasi orang tua.

peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan masih terjebak dalam ambiguitas mengenai arah masa depan mereka setelah lulus. Meskipun madrasah telah membekali siswa dengan program keterampilan vokasional, banyak peserta didik yang belum mampu memutuskan pilihan

UIN IMAM BONJOL PADANG

karir secara mandiri, baik dalam memilih program studi di perguruan tinggi maupun dalam menentukan jalur profesi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Fenomena ini tercermin dari adanya keraguan peserta didik dalam merencanakan langkah pasca-sekolah, yang jika dibiarkan tanpa intervensi bimbingan karir yang sistematis, berisiko menyebabkan ketidak siapan mental dan kesalahan pengambilan keputusan karir di masa mendatang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik di jenjang ini terlihat belum sepenuhnya memahami relevansi antara potensi yang mereka miliki dengan prospek karir di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan karir yang dilaksanakan belum secara optimal menumbuhkan perencanaan karir yang matang pada diri peserta didik.

Peserta didik kelas XI di jenjang Madrasah Aliyah (MA) tengah menapaki fase transisi krusial dalam siklus perkembangan remaja. Berdasarkan perspektif teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Eli Ginzberg (dalam Batubara, 2013), individu pada rentang usia ini sedang bergeser dari tahap tentatif menuju tahap realistis. Pada periode ini, peserta didik tidak lagi sekadar berimajinasi mengenai masa depan, melainkan didorong untuk melakukan kristalisasi pilihan karir dengan cara mengintegrasikan pemahaman mendalam mengenai minat personal, kapasitas atau kemampuan diri, serta nilai-nilai kehidupan yang dianut dengan tuntutan objektif dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Proses kristalisasi ini menjadi tugas perkembangan yang vital karena ketepatan peserta didik dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

memadukan aspek internal diri dengan realitas eksternal akan menentukan kematangan perencanaan karir mereka di masa mendatang, sehingga diperlukan pendampingan yang sistematis untuk meminimalisir ambivalensi dalam pengambilan keputusan profesi (Batubara, 2013).

Menurut Donald E. Super (1990, dalam Putra, 2021) menekankan bahwa masa remaja di jenjang kelas XI merupakan fase krusial untuk mengeksplorasi diri dan lingkungan kerja. Keberhasilan peserta didik dalam mengenali nilai-nilai pribadi serta persyaratan studi lanjut pada tahap ini akan menentukan kualitas perencanaan karir mereka. Oleh karena itu, sinergi antara pengenalan potensi diri dan informasi karir sangat diperlukan agar perencanaan yang disusun bersifat realistis (Putra, 2021).

Oleh karena itu, Bimbingan Karir menjadi alternatif solusi untuk perencanaan karir peserta didik khususnya peserta didik kelas XI. Penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana hubungan antara Bimbingan Karir yang dilaksanakan dengan perencanaan karir peserta didik, sehingga dapat diketahui faktor pendukung yang dapat dimaksimalkan oleh sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih banyaknya peserta didik kelas Xl di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang mengalami ketidak pastian dan masih ada keraguan

terhadap karir yang akan dipilih.

2. Perencanaan karir yang disusun oleh peserta didik masih rendah, ditandai dengan kurangnya tujuan karir dan langkah strategis yang terukur.
3. Bimbingan Karir telah dilaksanakan kepada peserta didik, namun masih adanya keraguan terhadap perencanaan peserta didik saat setelah melakukan bimbingan karir tersebut .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peniliti dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu "Bagaimana Hubungan Bimbingan Karir dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan".

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bimbingan karir peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Perencanaan karir peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Hubungan antara bimbingan karir dan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini ada lah:

1. Untuk mendeskripsikan bimbingan karir peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Untuk mengidentifikasi perencanaan karir peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Untuk menganalisis hubungan antara bimbingan karir dan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam bidang bimbingan karir yang berkaitan dengan perencanaan karir peserta didik. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan adanya keterkaitan antara layanan bimbingan karir dan perencanaan karir. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian- penlitian selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa dalam konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa

UIN IMAM BONJOL PADANG

pihak:

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perancangan strategi bimbingan karir yang lebih efektif. Guru BK dapat mengetahui dimensi bimbingan karir mana yang paling erat hubungannya dengan perencanaan karir peserta didik, sehingga layanan yang diberikan lebih terfokus pada aspek Pemahaman Diri, Pemahaman Dunia Kerja, dan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir peserta didik kelas XI.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menyelaraskan kurikulum bimbingan karir dengan program keterampilan yang dimiliki. Serta dapat memperkuat kerja sama antara guru BK dan Pembina kegiatan.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir peserta didik tentang pentingnya mengikuti layanan bimbingan karir. Peserta didik dapat menyadari bahwa perencanaan karir adalah modal utama dalam menentukan jalur yang tepat, baik itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi (sesuai jurusan) atau langsung terjun ke dunia kerja (menggunakan keterampilan yang dimiliki).

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai

UIN IMAM BONJOL PADANG

pentingnya peran bimbingan karir di sekolah. Orang tua diharapkan dapat lebih suportif dan memberikan otonomi yang seimbang kepada anak dalam membuat keputusan karir, alih-alih memberikan paksaan yang berpotensi menyebabkan keraguan pada diri peserta didik.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian yang berjudul " Hubungan Bimbingan Karir dengan perencanaan karir Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan" terdapat dua istilah pokok yang memerlukan penjelasan secara operasional, yaitu bimbingan karir, dan kesadaran karir. Berikut adalah uraian definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut:

1. Bimbingan Karir

   Bimbingan karir adalah layanan sistematis dalam bimbingan dan konseling yang di berikan oleh guru BK kepada peserta didik untuk membantu mereka mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan karir, serta merencanakan masa depan secara realistis. Dalam konteks ini, bimbingan karir mencakup aktivitas peengenalan diri, perencanan karir, dan pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

2. Perencanaan Karir

   Perencanaan Karir secara konseptual merupakan proses mental dan perilaku yang melibatkan penetapan tujuan dan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan karir. Secara operasional dalam penelitian ini, Perencanaan Karir didefinisikan sebagai tingkat kematangan, kekhususan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan realistisnya langkah-langkah yang telah disusun oleh peserta didik Kelas XI dalam mempersiapkan transisi menuju studi lanjut atau dunia kerja pasca-lulus. Secara operasional,

UIN IMAM BONJOL
PADANG